Journal of Midwifery Science and Women\'s Health (JMSWH)
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026
ISSN (online) : 2723-1607 DOI: 10.36082/jmswh.v6i2.3098

EFEKTIVITAS BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN KADER TENTANG PIJAT BAYI

Nina Primasari[1], Shentya Fitriana[2], Winancy[3], Siti Rahmadani Nasution[4], Nur Dwi Agustina[5]
[1,2,3,5]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III, Indonesia
[4]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Submissions: 27-03-2026
Revised: 31-03-2026
Accepted: 08-05-2026

Kata Kunci:
Pengetahuan, Buku Saku, Pijat Bayi

Abstrak

Pijat bayi adalah terapi yang dilakukan dengan mengusap secara lembut pada permukaan kulit bayi yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap tumbuh kembang bayi. Pengetahuan yang kurang mengenai pijat bayi menyebabkan banyak kader belum dapat mengedukasi ibu sehingga pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dapat diterapkan sebagai salah satu solusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian buku saku terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang pijat bayi di Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi* eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group*. Sampel pada penelitian ini adalah 19 kader pada kelompok intervensi dan 19 kader pada kelompok kontrol yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan uji *wilcoxon*, didapatkan p-*value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian buku saku terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai pijat bayi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang pijat bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Buku saku dapat diterapkan sebagai sarana media untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan bayi di posyandu sebagai stimulasi tumbuh kembang bayi pada program penyuluhan.

EFFECTIVENESS OF POCKET BOOKS ON CADRES' KNOWLEDGE OF INFANT MASSAGE

Keywords:
Knowledge, Pocket Book, Baby Massage

Abstract

Infant massage is a therapy performed by gently rubbing the surface of the baby's skin which aims to produce effects on the nerves, muscles, respiratory system, blood circulation and lymph. Lack of knowledge about infant massage causes many cadres to be unable to educate mothers so that providing health education using pocket books can be implemented as one solution. This study aims to determine the effectiveness of providing pocket books on increasing cadres' knowledge about infant massage at the Posyandu of Rawa Badak Selatan Community Health Center. This study used a quasi-experimental approach with a non-equivalent control group research design. The sample in this study was 19 cadres in the intervention group and 19 cadres in the control group taken using a purposive sampling method. Based on the Wilcoxon test, a p-value of 0.000 was obtained which indicated the effect of providing pocket books on increasing cadres' knowledge about infant massage so it can be concluded that there is a difference in increasing knowledge about infant massage between the intervention group and the control group. Pocket books can be implemented as a media tool to increase knowledge related to infant health at the Posyandu as a stimulation of infant growth and development in counseling programs.

Korespondensi Penulis:
Nina Primasari
Jl. Arteri Jorr Jatiwarna No.15, Jatiwarna, Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email: ninaprimasari@ymail.com

PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan sistematis pada tubuh bayi yang dapat diterapkan sejak setelah persalinan, baik oleh orangtua maupun tenaga kesehatan (Erçelik & Yılmaz, 2023; Mrljak et al., 2022). Pijat bayi banyak dipraktikkan di berbagai negara dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama di Asia dan Afrika (Priyadarshi et al., 2022). Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat positif dari pijat bayi, termasuk terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan psikososial bayi (Erçelik & Yılmaz, 2023). Terapi ini diketahui dapat membantu meningkatkan berat dan panjang badan bayi usia 3–12 bulan, membantu merangsang struktur dan fungsi kerja inti otak, serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi usia 3 hingga 9 bulan (Kurnaesih et al., 2020; Rakhmawati et al., 2024; Sudiro & Mulyati, 2018). Selain itu, pemijatan juga memberikan efek menenangkan, membantu pertumbuhan tulang bayi, serta meningkatkan fungsi pencernaan bayi *premature*. Terapi ini telah digunakan dalam perawatan neonatal dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi (Rakhmawati et al., 2024).

Pijat pada anak dapat meningkatkan pertumbuhan karena adanya stimulasi enzim *ornithine decarboxylase* (ODC). Enzim ini akan meningkat jika tubuh menerima sensasi taktil atau tekanan. Tekanan yang diberikan pada tubuh akan menyebabkan pengeluaran *neurochemical beta-endorphine* yang dapat meningkatkan jumlah dan aktivasi ODC jaringan dan juga hormon pertumbuhan lainnya, sehingga membantu tumbuh kembang bayi secara optimal (Jayatmi & Fatimah, 2020). Bayi yang kurang mendapatkan stimulasi dapat berdampak pada proses tumbuh kembangnya. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 52,9 juta anak di bawah 5 tahun tercatat mengalami disabilitas perkembangan dan 95% dari mereka hidup di negara perpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2023). Menurut UNICEF tahun 2018, sekitar 14% dari 19 juta bayi yang lahir di seluruh dunia beresiko mengalami kerusakan otak dan penurunan fungsi kognitif (UNICEF, 2018). Di Indonesia, sekitar 16% balita dilaporkan mengalami gangguan perkembangan berupa gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran, dan gangguan motorik (Kemenkes RI, 2015; Saudia & Handayani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharto et al. (2018) mengungkapkan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus bayi. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Disebutkan juga bahwa jaringan otak anak yang banyak mendapat stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia 3 tahun. Sebaliknya, jika anak tidak pernah diberi stimulasi maka jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat.

Salah satu penyebab kurangnya stimulasi pijat pada bayi adalah kurangnya pengetahuan ibu atau orangtua. Edukasi oleh kader posyandu dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pengetahuan orangtua. Dalam sistem pelayanan kesehatan, kader sebagai tenaga sukarela memegang peran strategis dalam membantu tenaga kesehatan menjangkau masyarakat. Kader diharapkan mampu menjadi teladan bagi masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup (Ariyanti et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan peran signifikan dari kader terhadap perilaku kesehatan ibu. Penelitian oleh Nurhayani et al. (2023) menemukan adanya hubungan antara peran kader dengan kunjungan ibu ke posyandu ($p = 0{,}000$). Temuan lain oleh Litasari et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0{,}001$). Hal ini memperkuat peranan kader dalam edukasi kesehatan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pengetahuan adalah pemberian informasi. Berbagai sumber informasi hadir dalam beragam variasi, salah satunya adalah media cetak yang kini telah dikembangkan dalam beragam bentuk seperti leaflet, *flipchart*, poster, *booklet* maupun dalam bentuk buku (Hikmah et al., 2024; Mufidah et al., 2022; Syukaisih et al., 2024). Buku merupakan salah satu contoh media cetak yang digunakan dalam pendidikan. Salah satu jenis buku yang dapat digunakan sebagai media dalam melakukan pendidikan kesehatan adalah buku saku. Buku saku mirip dengan *booklet*, tetapi berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan ke dalam saku (Azalea et al., 2016). Buku saku berisi tulisan dan gambar-gambar seperti *booklet*, hanya saja isinya jauh lebih singkat dan

jelas, biasanya tidak lebih dari 24 lembar (Azalea et al., 2016). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al., (2024) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang *stunting* setelah pemberian buku saku. Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia juga dilaporkan dalam penelitian Rohim et al. (2016) setelah menerima pendidikan melalui ceramah dan media buku saku. Hal ini menunjukkan potensi penggunaan buku saku dalam kegiatan penyuluhan kader di posyandu sehingga buku saku dipilih sebagai media pendidikan kesehatan pada penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pijat bayi.

Studi pendahuluan dilakukan di posyandu RW 1 Puskesmas Rawa Badak Selatan pada 15 kader. Hasil studi menunjukkan bahwa hanya 5 kader yang mengetahui pengertian pijat bayi, 4 kader dapat menyebutkan beberapa manfaat pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua, dan seluruh kader tidak mengetahui tentang kapan waktu yang diperbolehkan untuk melakukan pijat bayi, persiapan sebelum melakukan pijat bayi dan teknik dalam melakukan pijat bayi. Selain itu, seluruh kader Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pijat bayi, sehingga banyak kader yang merasa asing dengan informasi tentang pijat bayi. Penelitian yang secara khusus menggunakan intervensi media buku saku untuk mengevaluasi pengetahuan kader di Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan belum ditemukan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian buku saku terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang pijat bayi di Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi* eksperimen dan desain *non-equivalent control group*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader di Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan dengan jumlah sampel masing-masing kelompok sebesar 19 kader. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel meliputi: (1) kader posyandu di Puskesmas wilayah Kelurahan Rawa Badak Selatan; (2) bersedia menjadi responden; (3) dapat membaca dan menulis. Sementara, kriteria eksklusi mencakup: (1) kader yang tidak hadir saat penelitian; (2) kader dengan gangguan penglihatan dan/atau pendengaran.

Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi mendapatkan penyuluhan pijat bayi menggunakan metode ceramah dan media buku saku. Kelompok kontrol mendapatkan penyuluhan dengan metode ceramah tanpa media buku saku. Pengukuran penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan setelah peneliti mendapatkan *informed consent* responden. Responden selanjutnya mengisi *pre-test* sebelum diberikan intervensi pada masing-masing kelompok. Peneliti kemudian memberikan penyuluhan tentang pijat bayi. Kedua kelompok mendapatkan penyuluhan dengan durasi penyampaian materi yang sama. Kelompok intervensi mendapatkan buku saku yang disusun menyesuaikan kebutuhan dan kondisi para kader serta dikombinasikan dengan gambar sehingga menarik perhatian dan menghindari kejenuhan dalam membaca. Setelah kader mengikuti penyuluhan, kader kembali melakukan kegiatan posyandu. Sebelum pulang kader mengisi *post-test* dan mendapatkan kompensasi penelitian sebagai pengganti waktu yang tersita. Jarak antara *pre-test* dan *post-test* adalah 3 jam, yang menunjukkan pengukuran pengetahuan jangka pendek responden.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang mencakup usia, pendidikan dan informasi mengenai pijat bayi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. Kuesioner tersebut telah di uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas, terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid sehingga kelima pertanyaan tersebut dihilangkan dari kuesioner pengetahuan. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh kuesioner pengetahuan memiliki realibitas tinggi. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat terdiri dari *paired t-test* (apabila data terdistribusi normal) dan uji *Wilcoxon* (apabila data tidak terditribusi normal) untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok serta uji statistik beda dua *mean independent* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk.* Pada kelompok kontrol, data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal sehingga

menggunakan *paired t-test.* Kelompok intervensi menggunakan *wilcoxon test*, karena data *post-test* tidak terdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III (KEPK-PKKJ3).

HASIL

Hasil pada penelitian ini terdiri dari distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan, dan informasi mengenai pijat bayi serta rata-rata pengetahuan *pre-test* dan *post-test* responden kelompok intervensi dan kontrol, beserta pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan pada kelompok intervensi dan perbedaan pengetahuan kader kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Distribusi frekuensi karakteristik responden kelompok intervensi dan kontrol di Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol di Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan (n = 38)

Distribusi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
Dewasa Awal (19-35 tahun)	17	89,4	18	94,7
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	2	10,6	1	5,3
Pendidikan				
Tidak Sekolah	1	5,3	2	10,5
SD	1	5,3	1	5,3
SMP	4	21,1	3	15,8
SMA	8	42,1	7	36,8
Perguruan Tinggi	5	26,3	6	31,6
Informasi mengenai Pijat Bayi				
Pernah	5	26,3	6	31,6
Belum Pernah	14	73,7	13	68,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok intervensi dan kontrol berada pada usia dewasa awal (19-35 tahun) dengan persentase masing-masing sebesar 89,4% (17 orang) dan 94,7% (18 orang). Pada variabel pendidikan, mayoritas responden kelompok intervensi memiliki pendidikan di tingkat SMA, yakni sebanyak 8 orang (42,1%) dan paling sedikit di jenjang SD dan tidak sekolah, masing-masing sebanyak 1 orang (5,3%). Kelompok kontrol juga memiliki distribusi yang serupa dengan responden yang didominasi oleh pendidikan terakhir di tingkat SMA, sebanyak 7 orang (36,8%). Berdasarkan variabel informasi yang pernah didapatkan mengenai pijat bayi, sebagian besar kader di kelompok intervensi belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat bayi, yaitu sebanyak 14 orang (73,7%). Kelompok kontrol juga menunjukkan karakteristik yang serupa dengan jumlah kader yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat bayi sebanyak 13 orang (68,4%).

Tabel 2. Rata-Rata Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol (n = 38)

Pengetahuan Kader	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Standar Deviasi (SD)
Kelompok Intervensi				
Pre-test	49,47	33	73	11,64
Post-test	92	67	100	10,41
Kelompok Kontrol				
Pre-test	48,74	33	73	12,24
Post-test	70,95	47	100	12,4

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya kenaikan pada rata-rata pengetahuan kader mengenai pijat bayi, baik pada kelompok intervensi maupun kontrol. Pada kelompok intervensi, rata-

rata nilai *pre-test* pengetahuan kader sebesar 49,47 dengan nilai minimal 33, nilai maksimal 73 dan standar deviasi 11,64. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan menjadi 92 pada *post-test* dengan nilai minimal 67, nilai maksimal 100 dan standar deviasi 10,41. Sementara itu, rata-rata pengetahuan kader tentang pijat bayi pada *pre-test* kelompok kontrol adalah 48,74, dengan nilai minimal 33, nilai maksimal 73 dan standar deviasi 12,24. Pada *post-test,* rata-rata nilai pengetahuan responden kelompok kontrol meningkat menjadi 70,95, dengan nilai minimal 47 dan nilai maksimal 100 dengan standar deviasi 12,40.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Ceramah dan Buku Saku terhadap Pengetahuan Kader pada Kelompok Intervensi

Pengetahuan Kader	Frekuensi	Mean Rank	Z	p-value
Kelompok Intervensi *Pre-test* dan *post-test*	19	10	-3,839	0,000*

**Wilcoxon test*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *mean rank* 10,0 yang berarti terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden dan nilai Z sebesar -3,839 dengan p–*value* 0,000. Nilai p–*value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pemberian buku saku dan ceramah terhadap peningkatkan pengetahuan kader tentang pijat bayi pada kelompok intervensi.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Ceramah terhadap Pengetahuan Kader pada Kelompok Kontrol

Pengetahuan Kader	Frekuensi	Mean	SD	p-value
Kelompok Kontrol				
Pre-test	19	48,74	12,24	0,000*
Post-test	19	70,95	12,4	

**Paired t-test*

Tabel 4 menunjukan peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan ceramah tentang pijat bayi pada kelompok kontrol. *Mean* pada *pre-test* kelompok kontrol sebesar 48,74 dan pada *post-test* sebesar 70,95 serta didapatkan p-*value* sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari pemberian ceramah terhadap peningkatkan pengetahuan kader tentang pijat bayi pada kelompok kontrol.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Kader Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan Kader	N	Mean Rank	p-*value*
Kelompok Intervensi	19	26,82	0,000*
Kelompok Kontrol	19	12,18	

**Uji beda dua *mean independent*

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai m*ean rank* pada kelompok intervensi sebesar 26,82 dan *mean rank* pada kelompok kontrol sebesar 12,18. Kelompok intervensi memiliki *mean rank* yang lebih tinggi dibanding kelompok konrol dengan selisih sebesar 14,64 yang menunjukkan nilai *post-test* kelompok intervensi secara umum lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Analisis data memperoleh p-*value* sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan kader tentang pijat bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Karakteristik kader pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok intervensi berada pada usia dewasa awal (19-35 tahun) (89,4%). Kelompok kontrol juga menunjukkan distribusi yang serupa, mayoritas berada pada usia dewasa awal dengan persentase yang lebih tinggi (94,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariyanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas kader yang menerima pelatihan pijat bayi berusia 20-35 tahun dengan persentase sebesar 65%. Menurut Notoatmodjo (2016), faktor yang mempengaruhi pengetahuan mencakup pendidikan, informasi/media

massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Hasil penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir responden pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di tingkat SMA, diikuti perguruan tinggi dan SMP. Temuan ini selaras dengan penelitian Ariyanti et al. (2021) yang juga memiliki responden yang didominasi oleh pendidikan SMA (71%). Notoatmodjo (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

Berdasarkan informasi tentang pijat bayi, sebagian besar kader pada kelompok intervensi belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya (73,7%) dan yang pernah mendapatkan informasi sebesar 26,3%. Sementara itu, responden pada kelompok kontrol yang belum pernah mendapat sumber informasi tentang pijat bayi sebesar 68,4% dan yang pernah sebesar 31,6%. Meskipun sebelumnya sudah pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi, banyak responden yang mengatakan belum mengetahui informasi tentang pijat bayi secara keseluruhan. Menurut Notoatmodjo (2016), informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, apabila sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Sedangkan, seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Pengetahuan tentang pijat sangat penting diketahui oleh orang tua yang memiliki bayi, hal ini dikarenakan manfaat dari pijat bayi yang begitu banyak. Selain itu pijat bayi dapat menjadi sebuah stimulasi sejak dini sehingga petumbuhan dan perkembangan bayi berjalan dengan baik dan tidak terjadi keterlambatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada rata-rata nilai pengetahuan kader mengenai pijat bayi, baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Namun, kelompok intervensi memiliki kenaikan yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, dengan rata-rata pengetahuan *pre-test* 49,47 dan 92 pada *post-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi dapat meningkatan pengetahuan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui secara lengkap informasi mengenai pijat bayi yang diduga disebabkan oleh tingkat pendidikan kader yang sebagian besar lulusan SMA dan kurangnya informasi yang didapat oleh responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktarina et al., (2025) yang menemukan adanya peningkatan rata-rata sesudah pelatihan pijat bayi dari rata-rata 5,84 menjadi 8,63. Penelitian Andaruni (2018) juga melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai pijat bayi dengan persentase pengetahuan meningkat menjadi pengetahuan baik 100%.

Peningkatan skor pengetahuan kelompok intervensi dengan media buku saku pada penelitian ini sebesar 42,53 dan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan peningkatan skor sebesar 22,21. Selisih peningkatan skor antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 20,32 yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan bantuan buku saku lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pemberian buku saku terhadap peningkatkan pengetahuan kader tentang pijat bayi ($p = 0,000$). Buku saku berisikan tulisan dan gambar yang memberikan tambahan visualisasi bagi responden sehingga membantu mengoptimalkan penyerapan informasi. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media cetak pada pelatihan kader diketahui mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Chaerudin et al., 2024; Nikmah et al., 2025; Ruslan et al., 2026). Penelitian Ruslan et al. (2026) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi ibu hamil sebesar 80% dengan pemberian penyuluhan menggunakan bantuan buku saku dan poster. Hikmah et al. (2024) yang menggunakan media buku saku *stunting*, melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden ($p = 0,000$). Penelitian Rohmatika et al. (2022) juga melaporkan hal serupa, terdapat pengaruh signifikan dari perlakuan pemberian buku saku (pamil) pada tingkat pengetahuan reponden. Lebih lanjut, penelitian lain oleh Safitri et al. (2023) yang menggunakan buku saku dalam edukasi gizi di Kota Depok, menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui media buku saku berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan reponden ($p = 0,000$).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang ditunjukan dengan nilai p sebesar 0,000 dengan *mean rank* yang

lebih tinggi pada kelompok intervensi sebesar 26,82 dan pada kelompok kontrol sebesar 12,18. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang pijat bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana et al. (2022) tentang pemberian intervensi buku saku dan video dalam pengabdian masyarakat terhadap pengetahuan responden tentang pijat bayi. Penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu mengenai pijat bayi sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat dengan intervensi buku saku dan video. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rohim et al. (2016) tentang perbedaan pengetahuan anemia pada remaja putri setelah diberi pendidikan dengan metode ceramah tanpa media dan ceramah dengan media buku cerita dengan hasil pendidikan metode ceramah dengan buku cerita memberikan hasil yang lebih baik, 11,49 lebih tinggi dibandingkan dengan ceramah tanpa media. Media buku saku merupakan salah satu strategi dalam pendidikan kesehatan yang difungsikan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi berupa pesan-pesan kesehatan. Penggunaan media dapat mempermudah sasaran pendidikan menerima pesan-pesan kesehatan yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan berdasarkan kutipan Piagam Ottawa 1986. Piagam tersebut menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sebagai langkah promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Temuan penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan jangka pendek yang lebih optimal pada kelompok yang mendapatkan intervensi media buku saku dalam kegiatan penyuluhan pijat bayi. Hal ini memperkuat bahwa buku saku dapat membantu mengoptimalkan penyerapan informasi karena praktis digunakan, mudah dibawa kemanapun, memiliki informasi yang terfokus, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran (Ruhmawati et al., 2022). Lebih lanjut, kader posyandu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pijat bayi dapat mengedukasi orangtua disekitarnya serta dapat menerapkannya pada buah hatinya sendiri. Oleh karena itu, penambahan media cetak dalam kegiatan penyuluhan puskesmas sebaiknya dilakukan agar penyampaian materi menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yakni jarak antara *pre-test* dan *post-test* relatif singkat sehingga hanya mengukur pengetahuan jangka pendek kader. Penelitian juga berfokus pada perubahan pengetahuan responden dan tidak melihat perubahan perilaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan kader antara hasil *pre-stest* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol mengenai pijat bayi. Rata-rata *post-test* pengetahuan mengenai pijat bayi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Selain itu, terdapat pengaruh pemberian buku saku dengan peningkatan pengetahuan kader tentang pijat bayi di Posyandu Puskesmas Rawa Badak Selatan. Dengan demikian, penggunaan media buku saku dalam promosi kesehatan tentang pijat bayi efektif meningkatkan pengetahuan jangka pendek kader dibanding hanya dengan metode ceramah saja. Penambahan media cetak, terutama buku saku dalam program penyuluhan dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat oleh tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel perubahan perilaku dan melakukan analisis multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

Andaruni, N. Q. R. (2018). Pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada ibu di Kelurahan Tanjung Karang tahun 2015. *Midwifery Journal*, *3*(1), 54–58.

Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., Utami, L. N., & Ady, N. K. P. S. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita melalui pelatihan pijat bayi di Desa Dajan Peken Tabanan Bali. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, *3*(2), 80–86. https://doi.org/10.35473/ijce.v3i2.1127

Azalea, F., Oenzil, F., & Mona, D. (2016). Perbedaan pengaruh media leaflet dan buku saku sebagai alat bantu pendidikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan kesehatan gigi siswa kelas 3. *Andalas Dental Journal*, *4*(1), 18–26.

Chaerudin, D. R., Heriyanto, Y., Widyastuti, T., Praptiwi, Y. H., & Rizqi, M. A. (2024). Pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di Desa Karyamekar Kec.Cilawu dalam mencegah terjadinya stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, *3*(1), 355–360. https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2088

Erçelik, Z. E., & Yılmaz, H. B. (2023). Effectiveness of infant massage on babies growth, mother-baby attachment and mothers' self-confidence: A randomized controlled trial. *Infant Behavior and Development*, *73*. https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101897

Hikmah, S. N., Astutik, L. P., & Mawaddah, S. (2024). Efektivitas promosi kesehatan dengan media buku saku stunting terhadap pengetahuan dan sikap di wilayah kerja UPT Puskesmas Tewah. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin*, *2*, 1–9. https://doi.org/10.59945/jpnm.v2i1.133

Jayatmi, I., & Fatimah, J. (2020). Pertumbuhan optimal dengan pijat dan spa bayi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, *1*(02), 54–61. https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.663

Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.

Kurnaesih, E., Ariesty AR, & Masriadi. (2020). The influence of baby spa toward growth and development rough and smooth motoric babies, age 3-12 months in the Subdistrict Lapongkoda Disrict of Tempe Wajo Regency. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, *14*(4), 933–938. https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i4.11613

Litasari, R., Sukmawati, I., & Andriani, R. (2020). Peran kader posyandu dan kelengkapan imunisasi dasar. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, *10*(1), 47–52.

Mrljak, R., Danielsson, A. A., Hedov, G., & Garmy, P. (2022). Effects of Infant Massage: A Systematic Review. *Res. Public Health*, *19*, 6378. https://doi.org/10.3390/ijerph

Mufidah, N., Larasati, R., & Astuti, I. G. A. K. N. P. (2022). Efektivitas penyuluhan menggunakan media flipchart dan poster dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut (pada anak SD kelas V di SDN Sokobanah Daya 1 Sampang). *Indonesian Journal of Health and Medical*, *2*(3), 388–395.

Nikmah, N., Qomari, S. N., & Antina, R. R. (2025). Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan tumbuh kembang balita dengan media cetak buku saku "teman bunda". *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, *5*(02), 36. https://doi.org/10.30587/ijcdh.v5i02.9530

Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. EGC.

Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan balita ke posyandu di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(10), 4332–4345. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1672

Oktarina, N. D., Haryani, S., & Untari. (2025). Peningkatan pengetahuan kader posyandu melalui pelatihan pijat bayi untuk menstimulasi pertumbuhan bayi. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, *7*(5), 314–319. https://doi.org/10.35473/ijce.v7i2.4611

Priyadarshi, M., Kumar, V., Balachander, B., Gupta, S., & Sankar, M. J. (2022). Effect of whole-body massage on growth and neurodevelopment in term healthy newborns: A systematic review. *Journal of Global Health*, *12*. https://doi.org/10.7189/jogh.12.12005

Rakhmawati, W., Mediani, H. S., Dhamayanti, M., Maryati, I., Setiawan, A. S., Hendrawati, S., Maryam, N. N. A., Hasanah, A., Mulyana, A. M., Mariani, D., & Rochimat, I. (2024). Potential of Massage Therapy for Improved Growth and Development Among Infants Under 9 Months: A Systematic Scoping Review of Intervention Type, Technique, and Outcome. In *Journal of Multidisciplinary Healthcare* (Vol. 17, pp. 3931–3943). Dove Medical Press Ltd. https://doi.org/10.2147/JMDH.S475731

Rohim, A. N., Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2016). Perbedaan pengetahuan anemia pada remaja putri setelah diberi pendidikan dengan metode ceramah tanpa media dan ceramah dengan media buku cerita. *Jurnal Kesehatan*, *1*(2), 60–71. https://doi.org/10.23917/jk.v9i2.4592

Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., Febru Nurlaly, A., Hapsari, E., Widyastutik, D., & Wijayanti. (2022). Media buku saku (pamil) upaya pencegahan anemia kehamilan terhadap tingkat pengetahuan ibu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, *13*(2), 175–180. https://doi.org/10.34035/jk.v13i2.848

Rosdiana, Setiawati, Miskiyah, & Anggreni, S. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk meningkatkan durasi tidur bayi pada usia 6-12 bulan. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*, 23–28. https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i1.1720

Ruhmawati, T., Rachman Hakim, A., Fitri Hilman, A., & Sudiyat, R. (2022). Pengembangan media promosi kesehatan buku saku "germas" bagi kader kesehatan. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, *14*(1), 43–49. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2015

Ruslan, M. R. R., Mersil, S., Kusparmanto, L., Nugroho, M. A., & Mulyanto, A. S. (2026). Pemanfaatan buku saku kader posyandu kesehatan gigi mulut ibu hamil di Posyandu Peruri, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *7*(1), 107–117. https://doi.org/10.35870/jpni.v7i1.1734

Safitri, M. N., Nugroho, A. B., Putri, N. A., & Syah, M. N. H. (2023). Edukasi gizi melalui media buku saku terhadap pengetahuan ibu di Kelurahan Krukut, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.53823/jpgkm.v1i1.44

Saudia, B. E. P., & Handayani, R. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3 sampai 6 bulan. *Media Bina Ilmiah*, *17*(1), 101–110. https://doi.org/10.33578/mbi.v17i1.98

Sudiro, K., & Mulyati, S. (2018). Baby spa effect on growth. *Asian Journal of Applied Sciences*, *6*(5), 390–395. https://doi.org/10.24203/ajas.v6i5.5538

Suharto, Suriani, & Arpandjam'an. (2018). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan motorik kasar dan motorik halus bayi usia 3-24 bulan di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, *13*(1), 34–38. https://doi.org/10.32382/medkes.v13i1.99

Syukaisih, Kursani, E., Renaldi, R., & Rahma, A. N. (2024). *Efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan booklet tentang pemberian asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar*. *5*(4), 13277–13277. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.38993

UNICEF. (2018). *Nearly 19 million newborns at risk of brain damage every year due to iodine deficiency*. United Nations Children's Fund.

WHO. (2023). *Caring for children with Developmental delay - Reaching the vulnerable*. World Health Organitation. https://www.who.int/srilanka/news/detail/01-10-2023-caring-for-children-with-developmental-delay-reaching-the-vulnerable